

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah (Prof. Dr. Suryana, 2012)

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka. (Nasehudin & Gozali, 2012).

Jenis penelitian adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini disebut penelitian kausal karena untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel financial technology dan digital marketing terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha.

4.2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelian yang memiliki ciri dan karakter tertentu yang ditentukan oleh seorang peneli sebagai sumber data dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan (Lubis, 2021). Jumlah populasi penelitian ini adalah 155 UMKM di komunitas UMKM di Surabaya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang telah diteliti atau diamati (Sudarmanto et al., 2021). Pemilihan sampel menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

(Rosyidah & Fijra, 2021). Maka total sampel yang digunakan sebanyak 155 UMKM.

4.3. Jenis Dan Sumber Data

4.3.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka (Qomusuddin & Romlah, 2021). Data kuantitatif yang digunakan adalah data rekapitan hasil kuesioner.

4.3.2. Sumber Data

Sumber data adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Yulianto et al., 2018) . Penelitian ini menggunakan sumber data primer hasil kuosioner.

4.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Sari et al., 2022)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuuntuk memperoleh data (Sari et al., 2022). Kuesioner lebih populer dalam penelitian kuantitatif dibandingkan dari jenis instrumen yang lain, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain (Sari et al., 2022).

4.5. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah pengertian atau batasan yang diberikan peneliti terhadap variabel yang diteliti agar variabel yang semula berupa konsep yang abstrak dan luas menjadi konsep yang operasional dan spesifik sehingga tidak multi tafsir dan pada gilirannya variabel tersebut bisa diukur (Sugeng, 2022)

Variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Eksogen: variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, pada model SEM, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju ke variabel endogen (Santoso, 2011)

Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah financial technology (X1) dan digital marketing (X2)

- a) Financial Technology (X1): layanan keuangan yang berbasis teknologi yang dipilih oleh UMKM dalam menjalankan bisnisnya. (Varga, 2018)
- b) Digital Marketing (X2): adalah kegiatan pemasaran UMKM yang menggunakan teknologi digital dengan menggunakan salah satu atau lebih jenis periklanan digital yang menggunakan media elektronik atau internet. (Ziółkowska, 2021)

2. Variabel Endogen: variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen), pada model SEM, variabel endogen ditunjukkan dengan anak panah yang menuju variabel tersebut (Santoso, 2011)

Variabel endogen dalam penelitian ini adalah keberlangsungan usaha (Y)

Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya

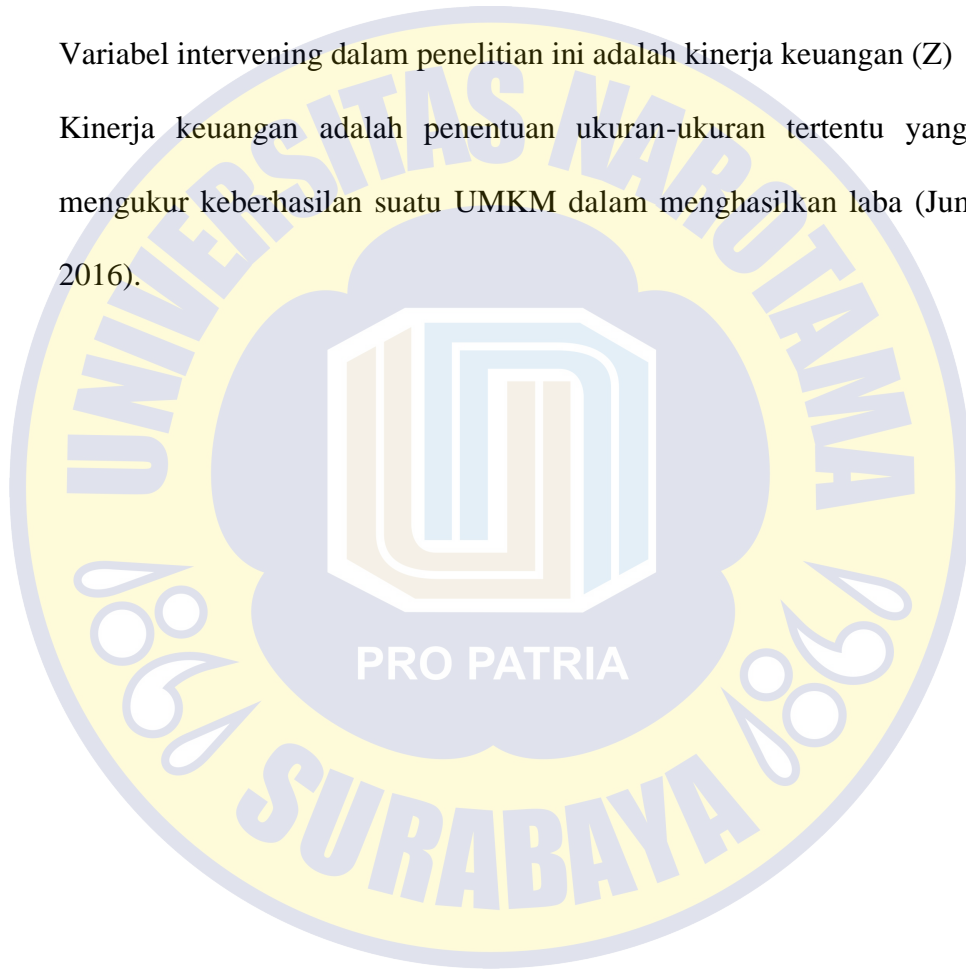
usaha UMKM baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha UMKM (Mas-Verdú et al., 2015)

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel penghubung (Juliandi et al., 2014)

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Z)

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu UMKM dalam menghasilkan laba (Jumingan, 2016).



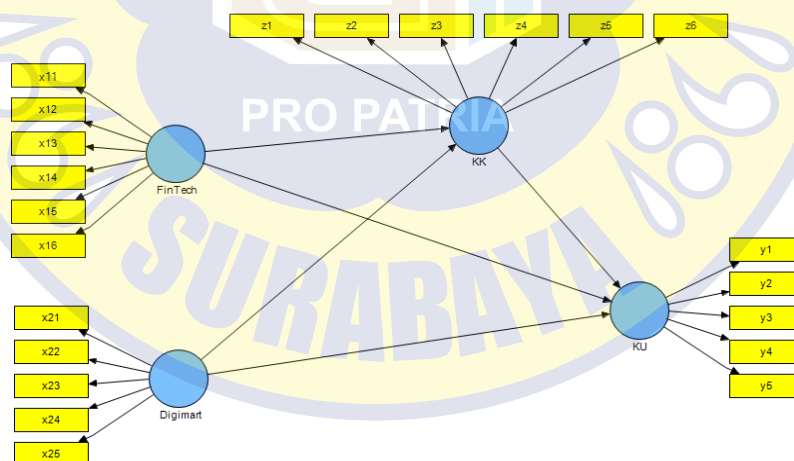
Tabel 4.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Rujukan	Indikator	Rujukan	Pernyataan	Skala Pengukuran
Financial Technology	Layanan Keuangan	Leong, 2018	Pembayaran Transfer Kliring Penyelesaian	Sitanggang, 2021	UMKM menerapkan pembayaran tagihan melalui fintech	Likert 1-5
					UMKM menerima pembayaran dari konsumen melalui fintech	Likert 1-5
					UMKM mencatatkan transaksi melalui fintech	Likert 1-5
			Pinjam meminjam Intermediasi keuangan		UMKM mendapatkan kredit modal usaha melalui fintech	Likert 1-5
			Manajemen Resiko dan Investasi		UMKM bisa mendapatkan asuransi dan investasi melalui fintech	Likert 1-5
			Dukungan Pasar (Market Support)		UMKM mendapat kemudahan informasi data pelanggan	Likert 1-5
Digital Marketing	Perangkat	Ziólkowska, 2021	Penggunaan Smartphone	Ziólkowska, 2021	UMKM menggunakan smartphone sebagai sarana pemasaran	Likert 1-5
	Perangkat Lunak		Penggunaan Aplikasi Smartphone		UMKM menggunakan aplikasi chat sebagai sarana pemasaran	Likert 1-5
	Platform		Penggunaan Social Media		UMKM menggunakan Social Media sebagai sarana pemasaran	Likert 1-5
			Penggunaan E-commerce		UMKM menggunakan e-commerce sebagai sarana pemasaran	Likert 1-5
	Sistem		Sistem informasi Pemasaran Digital Berbasis Website		UMKM menggunakan sistem informasi Pemasaran Digital Berbasis Website	Likert 1-5
Kinerja Keuangan	Kecukupan Modal	Jumingan, 2016	Kecukupan modal	Jumingan, 2016	UMKM mempunyai modal untuk produksi	Likert 1-5
	Likuiditas		Likuiditas		UMKM mempunyai modal untuk pemasaran	Likert 1-5
					UMKM mampu membayar bahan baku	Likert 1-5
					UMKM mampu membayar hutang jangka pendek	Likert 1-5
Profitabilitas	Profitabilitas	UMKM mampu membayar operasional	Likert 1-5			
			UMKM mendapatkan keuntungan usaha	Likert 1-5		
Keberlangsungan Usaha	Pertumbuhan	Mas-Verdú et al., 2015	Peningkatan Jumlah Karyawan	Mas-Verdú et al., 2015	UMKM mempunyai tambahan karyawan tahun ini lebih banyak dari tahun sebelumnya	Likert 1-5
			Peningkatan Jumlah Modal		UMKM mampu mengumpulkan modal tahun ini lebih banyak dari tahun sebelumnya	Likert 1-5
	Perkembangan		Program inkubator bisnis		UMKM mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan omset penjualan	Likert 1-5
			Akses Teknologi		UMKM mampu memiliki dan menggunakan teknologi yang lebih baik	Likert 1-5
	Strategi		Inovasi Produk		UMKM mampu melakukan inovasi pada produk yang dihasilkan	Likert 1-5

4.6. Teknik Analisis Data

4.6.1. Model

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM dengan menggunakan program PLS . Menurut Abdillah dan Hartono (2015) PLS adalah salah satu model statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan permasalahan struktural yang melibatkan banyak variabel atau konstruk banyak ketika ukuran sampel penelitian kecil, adanya data hilang atau missing values dan multikolinearitas. PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linear agregat dari indikatornya. Metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun inner model (model struktural yang menghubungkan antar-variable) dan outer model (model pengukuran untuk menghasilkan yang dispesifikasi. Teknik analisis ini biasa disebut sebagai analisis jalur atau analisis jalur. Yang pertama adalah mendeskripsikan model analisis dalam PLS. Hasilnya bisa dilihat sebagai berikut :



Gambar 4.1. Bagan Model SEM

Berdasarkan model di atas, persamaan berikut dapat dibuat :

$$Z = aX_1 + bX_2$$

$$Y = cX_1 + dX_2 + eZ$$

Keterangan: Z = kinerja keuangan (KK)
Y = keberlangsungan usaha (KU)
X₁ = financial technology (fintech)
X₂ = digital marketing (digimart)

4.6.2. Model Pengukuran (Outer Model)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) Outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Hal ini berguna untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur dan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian. Menurut Abdillah dan Hartono (2015). Pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, composite reliability (cronbach's alpha).

a) Validitas konvergen Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen terjadi jika skor yang diperoleh dari dua instrumen yang berbeda yang mengukur konstruk yang sama mempunyai korelasi tinggi. Rule of thumb yang digunakan untuk validitas konvergen adalah outer loading > 0,7, communality > 0,5 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5. Hal ini berarti suatu korelasi yang diuji dengan uji validitas konvergen harus memiliki skor dari AVE dan Communality

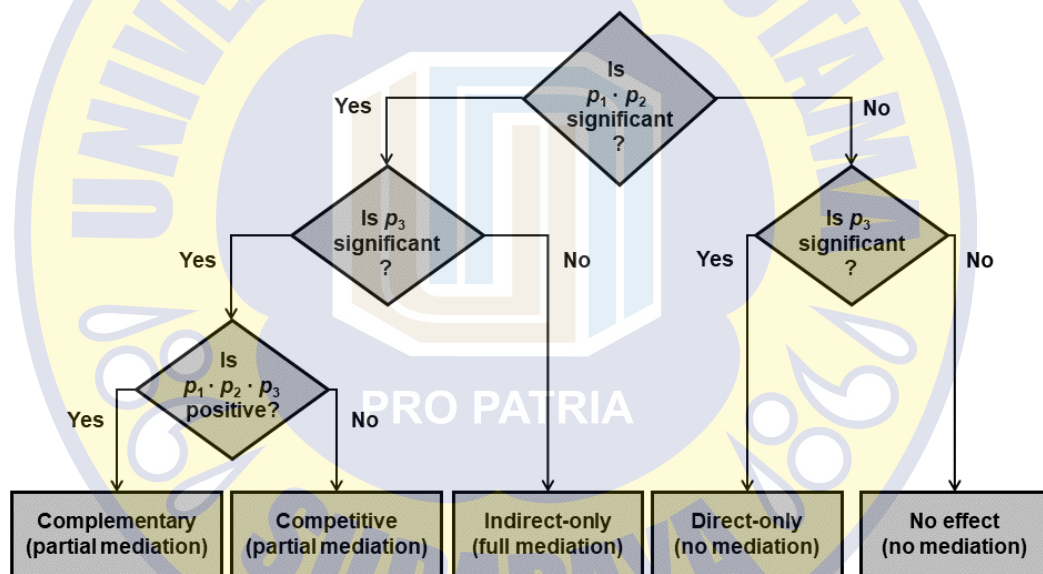
bernilai $> 0,5$ sampai $0,7$, namun loading factor $0,50 - 0,60$ masih dapat ditolerir sepanjang model masih dalam tahap pengembangan. b) Validitas diskriminan Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstraknya. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. c) Composite Reliability Selain uji validitas, PLS juga melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Composite Reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Rule of thumb composite reliability harus lebih besar 28 dari $0,7$ meskipun nilai $0,6$ masih dapat diterima (Abdillah & Hartono, 2015)

4.6.3. Model Struktural (Inner Model)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) Inner model atau model struktural menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan substansi teori. Inner model merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses bootstrapping, parameter uji T-statistic diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas (Abdillah & Hartono, 2015). Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan

melihat persentase variance yang dijelaskan oleh R2 (R-Square) untuk untuk melihat besarnya koefisien jalur strukturnya. Nilai R2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Inner model sangat berfungsi untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis (Abdillah & Hartono, 2015) Inner model menunjukkan spesifikasi hubungan kausal antar variabel laten (model strukturan).

Penelitian ini melibatkan keberadaan variabel mediator, penentuan variabel mediator menggunakan cara :



Gambar 4.2 Kriteria Dalam Mediasi

(Sumber: Hair et al.(2017))